

Kajian perbandingan tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan Kampung Adat Cireundeu

Amelia Ayu Kinanti *, **Astri Mutia Ekasari**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ameeliaayuu@gmail.com, astrimutiaekasari@gmail.com

Abstract. Cireundeu Traditional Village offers tourist attractions in the form of natural beauty as well as culture and traditions that have been preserved from generation to generation, making it attractive for tourists. However, some tourists expressed dissatisfaction regarding their experience there. Therefore, a comparative analysis of the level of satisfaction and importance of the 4A components (attractions, amenities, accessibility and institutions) is needed. This research aims to provide recommendations to tourism managers and related parties to improve the quality of services in the Cireundeu Traditional Village. The IPA analysis method (*Importance Performance Analysis*) was used with 22 indicators. The research results show an overall conformity rate of 96.98%, which reflects the difference between tourist expectations and performance in several important aspects. The analysis diagram also identifies the main development priorities, namely improving overall environmental cleanliness.

Keywords: *Level of Satisfaction, Level of Interest, Cireundeu Traditional Village.*

Abstrak. Kampung Adat Cireundeu menawarkan daya tarik wisata berupa keindahan alam serta budaya dan tradisi yang dilestarikan secara turun-temurun, menjadikannya menarik bagi wisatawan. Namun, beberapa wisatawan menyampaikan ketidakpuasan terkait pengalaman mereka di sana. Oleh karena itu, diperlukan analisis perbandingan tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap komponen 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan). Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi kepada pengelola wisata dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas layanan di Kampung Adat Cireundeu. Metode analisis IPA (Importance Performance Analysis) digunakan dengan 22 indikator. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian keseluruhan sebesar 96,98%, yang mencerminkan adanya perbedaan antara harapan wisatawan dan kinerja pada beberapa aspek penting. Diagram analisis juga mengidentifikasi prioritas pengembangan utama, yaitu perbaikan kebersihan lingkungan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Tingkat Kepuasan, Tingkat Kepentingan, Kampung Adat Cireundeu.*

A. Pendahuluan

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang didasari pada, seni upacara, dan pengalaman yang menggambarkan kearifan lokal yang menampilkan tradisi keanekaragaman dan identitas dari masyarakat yang bersangkutan, serta memiliki kekayaan budaya yang tidak hanya menarik mata, tetapi juga menciptakan kenangan tak terlupakan (Ismayanti, 2010).

Pariwisata berbasis kearifan lokal saat ini semakin populer di kalangan wisatawan karena memberikan pengalaman autentik dan memiliki kesan yang tak terlupakan dalam memahami budaya, tradisi, dan sejarah suatu wilayah. Wisatawan tidak lagi hanya mencari hiburan, tetapi juga ingin merasakan pengalaman dengan nilai-nilai lokal, menjalani gaya hidup masyarakat setempat, dan menghargai warisan budaya yang asli. Tren ini juga sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan, kelestarian budaya, serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Kepuasan wisatawan merupakan reaksi emosional, seperti rasa puas atau kecewa, yang muncul ketika mereka membandingkan pengalaman wisata dengan harapan mereka (Payangan, 2014). Keberadaan fasilitas ramah lingkungan, layanan berkualitas, dan upaya pelestarian budaya di Kampung Adat Cireundeu dapat menciptakan pengalaman positif yang tidak hanya memenuhi, tetapi bahkan melampaui ekspektasi pengunjung. Selain mendukung kelestarian lingkungan, hal ini juga berpotensi meningkatkan kunjungan ulang, menarik lebih banyak wisatawan, dan memperkuat daya tarik destinasi. Sebaliknya, jika pengelolaan kurang optimal dan tidak mampu memenuhi harapan, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan, dan berdampak pada penurunan jumlah wisatawan (Andriyanto Fiki, 2023).

Ulasan negatif di media sosial mengindikasikan kekecewaan pengunjung terhadap kondisi Kampung Adat Cireundeu, terutama terkait aksesibilitas yang terbatas dan bangunan yang kurang terawat. Hal ini tidak hanya menurunkan pengalaman wisatawan, tetapi juga berpotensi mengikis kesan autentik kampung adat akibat modernisasi. Banyak pengunjung mengungkapkan ketidakpuasan karena ekspektasi mereka terhadap lingkungan Kampung Adat Cireundeu tidak terpenuhi, terutama jika dibandingkan dengan Kampung Naga atau Kampung Baduy, yang sepenuhnya mempertahankan rumah adat.

Tingginya jumlah ulasan negatif ini menandakan perlunya tindakan segera untuk meningkatkan kualitas layanan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan serta menyusun rekomendasi konkret bagi pengelola wisata dan pihak terkait. Pendekatan sistematis melalui analisis perbandingan tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap komponen utama destinasi wisata (4A: atraksi, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan) menjadi aspek penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas.

Pendekatan ini bertujuan untuk memetakan kesenjangan antara ekspektasi dan pengalaman wisatawan, serta menentukan prioritas perbaikan yang paling relevan. Dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA), penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola wisata dan pihak terkait khususnya bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik Kampung Adat Cireundeu secara efektif.

Adapun manfaat penelitian yaitu dapat membuka pandangan bagi pengelola Kampung Adat Cireundeu dalam mengoptimalkan potensi wisata mereka, memperbaiki kekurangan yang ada, dan meningkatkan kepuasan wisatawan. Bagi pemerintah memberikan data dan Informasi yang dapat menjadi acuan dalam prioritas perbaikan sehingga pemerintah dapat melakukan program pariwisata yang tepat sasaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan kuesioner, sementara data sekunder berasal dari studi pustaka berupa artikel, jurnal ilmiah, dan buku. Data yang dikumpulkan kemudian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dianalisis dengan metode Importance – Performance Analysis (IPA). Metode ini digunakan untuk mengukur serta menganalisis tingkat kepentingan (importance) dan tingkat kinerja (performance) dari komponen utama destinasi wisata, yaitu 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Kelembagaan).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, yaitu metode yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu jenis probability sampling yang diterapkan adalah simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Dengan metode ini, diperoleh 100 responden yang memenuhi syarat sebagai peserta penelitian, yaitu mereka yang pernah atau sedang mengunjungi Kampung Adat Cireundeude dalam satu tahun terakhir serta bersedia dan sukarela mengisi kuesioner. Adapun contoh pertanyaan pada kuesioner dari total 22 pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Pertanyaan Kuesioner

| No | Indikator | Tingkat Kinerja/Kepuasan (1-5) | Tingkat Kepentingan (1-5) |
|----|---|--|--|
| 1 | Keberagaman kegiatan wisata di Kampung Adat Cireundeude | <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 | <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 |
| 2 | Keunikan atraksi tradisi atau budaya lokal yang Anda temui di Kampung Adat Cireundeude? (praktek membuat makanan dari singkong, kreasi janur, kreasi wayang, dll) | <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 | <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 |
| 3 | Keaslian budaya yang ditunjukkan di Kampung Adat Cireundeude (makanan pokok rasi singkong yang turun temurun di lakukan di Kampung Adat Cireundeude) | <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 | <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) adalah alat untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan terhadap suatu kinerja. Penelitian tingkat kesesuaian dan hasil penilaian kinerja maka dihasilkan suatu perhitungan berdasarkan tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan. Analisis ini dipilih karena sesuai dengan fokus utama yaitu mengkaji perbandingan Tingkat kepuasan dan Tingkat kepentingan Kampung Adat Cireundeude yang dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumus dapat dilihat pada contoh berikut.

$$TK_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100 \quad \dots (1)$$

Keterangan:

TK_i = tingkat kesesuaian
 X_i = skor penilaian kepuasan
 Y_i = skor penilaian kepentingan

Menghitung rata-rata penilaian penilaian kepuasan untuk setiap atribut/pernyataan dengan rumus.

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \quad \dots (2)$$

Keterangan:

\bar{X}_i = bobot rerata tingkat penilaian kinerja/ kepuasan atribut/ pernyataan ke-i
 \bar{Y}_i = bobot rerata tingkat penilaian kepentingan atribut/ pernyataan ke-i
 n = jumlah responden (100)

Menghitung rata-rata penilaian penilaian kepentingan/ harapan untuk setiap atribut/pernyataan dengan rumus:

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{n} \quad \dots (1)$$

Keterangan:

\bar{X}_i = bobot rerata tingkat penilaian kinerja/ kepuasan atribut/ pernyataan ke-i

\bar{Y}_i = bobot rerata tingkat penilaian kepentingan atribut/ pernyataan ke-i

n = jumlah responden (100)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis IPA diperlukan Skor Tingkat Kesesuaian berdasarkan hasil perbandingan antara Kepuasan dengan Kepentingan dari total pembobotan skor jawaban dari seluruh responden. Adapun tabel berikut ini adalah hasil rangkuman dari Skor Tingkat Kesesuaian wisatawan yang datang ke Kampung Adat Cireunde.

Tabel 2. Tingkat kesesuaian indikator dalam 4A (Amenitas, Atraksi, Aksesibilitas, dan Ancillary / Kelembagaan)

| No | Indikator | Skor Penilaian | | Tingkat Kesesuaian |
|---------------|--|----------------|-------------|--------------------|
| | | Kepuasan | Kepentingan | |
| Atraksi | | | | |
| 1 | Keberagaman kegiatan wisata di Kampung Adat Cireunde | 407 | 413 | 98,55% |
| 2 | Keunikan atraksi tradisi atau budaya lokal yang Anda temui di Kampung Adat Cireunde? (praktek membuat makanan dari singkong, kreasi janur, kreasi wayang, dll) | 400 | 407 | 98,28% |
| 3 | Keaslian budaya yang ditunjukkan di Kampung Adat Cireunde (makanan pokok rasi singkong yang turun temurun di lakukan di Kampung Adat Cireunde) | 414 | 428 | 96,73% |
| 4 | Kualitas pertunjukan seni budaya yang anda saksikan di Kampung Adat Cireunde (Upacara adat, Kesenian sunda, dan Kaulinan tradisional) | 387 | 387 | 100,00% |
| 5 | Keindahan alam sekitar | 404 | 404 | 100,00% |
| Amenitas | | | | |
| 6 | Ketersediaan wastafel di area Kampung Adat Cireunde | 391 | 392 | 99,74% |
| 7 | Kebersihan toilet umum yang tersedia | 383 | 388 | 98,71% |
| 8 | Kebersihan <i>homestay</i> di Kampung Adat Cireunde | 381 | 383 | 99,48% |
| 9 | Ketersediaan tempat sampah di Kampung Adat Cireunde | 386 | 404 | 95,54% |
| 10 | Kebersihan masjid di Kampung Adat Cireunde | 321 | 380 | 84,47% |
| 11 | Kualitas makanan dan minuman di warung makan area Kampung Adat Cireunde | 388 | 384 | 101,04% |
| 12 | Kebersihan lingkungan secara umum di Kampung Adat Cireunde | 382 | 396 | 96,46% |
| 13 | Keberadaan sentra oleh-oleh yang menjual oleh-oleh khas di Kampung Adat Cireunde | 376 | 369 | 101,90% |
| Aksesibilitas | | | | |

| | | | | |
|-------------|---|--------|--------|---------|
| 14 | Kemudahan mencapai lokasi Kampung Adat Cireundeu | 375 | 394 | 95,18% |
| 15 | Kondisi jalan menuju Kampung Adat Cireundeu | 355 | 390 | 91,03% |
| 16 | Ketersediaan transportasi umum untuk mencapai Kampung Adat Cireundeu | 362 | 382 | 94,76% |
| 17 | Kenyamanan area parkir di Kampung Adat Cireundeu | 352 | 372 | 94,62% |
| 18 | Ketersediaan informasi wisata tentang Kampung Adat Cireundeu (Papan petunjuk dan peta lokasi) | 384 | 395 | 97,22% |
| Kelembagaan | | | | |
| 19 | Harga paket wisata untuk masuk ke Kampung Adat Cireundeu sesuai dengan apa yang didapatkan | 353 | 391 | 90,28% |
| 20 | Kualitas dari pemandu wisata di Kampung Adat Cireundeu | 414 | 416 | 99,52% |
| 21 | Peran masyarakat dalam menjaga kelestarian dan pengembangan Kampung Adat Cireundeu | 423 | 419 | 100,95% |
| 22 | Keamanan dan kenyamanan selama berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu | 398 | 405 | 98,27% |
| | Rata - Rata | 383,45 | 395,41 | 96,98% |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tingkat kesesuaian variabel atraksi pada kualitas pertunjukan seni budaya dan keindahan alam sekitar mendapatkan nilai kesesuaian tinggi, artinya aspek ini sudah memenuhi atau bahkan melebihi harapan wisatawan. Namun, jika terdapat indikator lain dalam aspek atraksi yang mendapat nilai di bawah 100%, yang menandakan masih perlu ditingkatkan.

Tingkat kesesuaian variabel amenitas pada Kualitas makanan dan minuman di warung makan serta keberadaan sentra oleh-oleh memiliki tingkat kesesuaian tinggi, menunjukkan bahwa wisatawan puas dengan fasilitas ini. Tetapi terdapat tingkat kesesuaian sebesar 84,47% yang cukup rendah pada indikator Kebersihan masjid di Kampung Adat Cireundeu artinya wisatawan merasa belum puas dengan kebersihan masjid.

Tingkat kesesuaian variabel aksesibilitas di Kampung Adat Cireundeu cukup memadai, dengan tingkat kepuasan wisatawan yang mendekati harapan wisatawan. secara keseluruhan, pengalaman mereka sangat positif. Meskipun harga paket wisata dianggap cukup sesuai dengan fasilitas yang diberikan, ada sedikit perbedaan dengan harapan mereka. Kualitas pemandu wisata sangat memuaskan, hampir sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan. Peran aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian Kampung Adat Cireundeu bahkan melebihi harapan pengunjung, menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kontribusi mereka. Selain itu, tingkat keamanan dan kenyamanan selama kunjungan juga sangat baik, membuat wisatawan merasa aman dan nyaman selama berada di lokasi.

Setelah didapatkan hasil Tingkat Kesesuaian wisatawan maka perlu dilakukan visualisasi lagi menggunakan diagram agar strategi dapat ditentukan. Pada tahapannya dalam membuat diagram maka perlu ditentukan nilai kepuasan (X) dan nilai (Y) dari masing-masing indikator yang merupakan hasil rata-rata total bobot skor kepuasan dan kepentingan dari tiap indikator. Tabel dapat dilihat berikut.

Tabel 3. Rata-rata skor indikator dalam komponen 4A (Amenitas, Atraksi, Aksesibilitas, dan Ancillary / Kelembagaan)

| No | Indikator | Rata rata | |
|---------------|---|--------------|---------------|
| | | Kepuasan (X) | Keperluan (Y) |
| Atraksi | | | |
| 1 | Keberagaman kegiatan wisata di Kampung Adat Cireundeu | 3,73 | 3,79 |
| 2 | Keunikan atraksi tradisi atau budaya lokal yang Anda temui di Kampung Adat Cireundeu? (praktek membuat makanan dari singkong, kreasi janur, kreasi wayang, dll) | 3,67 | 3,73 |
| 3 | Keaslian budaya yang ditunjukkan di Kampung Adat Cireundeu (makanan pokok rasi singkong yang turun temurun di lakukan di Kampung Adat Cireundeu) | 3,80 | 3,93 |
| 4 | Kualitas pertunjukan seni budaya yang anda saksikan di Kampung Adat Cireundeu (Upacara adat, Kesenian sunda, dan Kaulinan tradisional) | 3,55 | 3,55 |
| 5 | Keindahan alam sekitar | 3,71 | 3,71 |
| Amenitas | | | |
| 6 | Ketersediaan wastafel di area Kampung Adat Cireundeu | 3,59 | 3,60 |
| 7 | Kebersihan toilet umum yang tersedia | 3,51 | 3,56 |
| 8 | Kebersihan <i>homestay</i> di Kampung Adat Cireundeu | 3,50 | 3,51 |
| 9 | Ketersediaan tempat sampah di Kampung Adat Cireundeu | 3,54 | 3,71 |
| 10 | Kebersihan masjid di Kampung Adat Cireundeu | 2,94 | 3,49 |
| 11 | Kualitas makanan dan minuman di warung makan area Kampung Adat Cireundeu | 3,56 | 3,52 |
| 12 | Kebersihan lingkungan secara umum di Kampung Adat Cireundeu | 3,50 | 3,63 |
| 13 | Keberadaan sentra oleh-oleh yang menjual oleh-oleh khas di Kampung Adat Cireundeu | 3,45 | 3,39 |
| Aksesibilitas | | | |
| 14 | Kemudahan mencapai lokasi Kampung Adat Cireundeu | 3,44 | 3,61 |
| 15 | Kondisi jalan menuju Kampung Adat Cireundeu | 3,26 | 3,58 |
| 16 | Ketersediaan transportasi umum untuk mencapai Kampung Adat Cireundeu | 3,32 | 3,50 |
| 17 | Kenyamanan area parkir di Kampung Adat Cireundeu | 3,23 | 3,41 |
| 18 | Ketersediaan informasi wisata tentang Kampung Adat Cireundeu (Papan petunjuk dan peta lokasi) | 3,52 | 3,62 |
| Kelembagaan | | | |
| 19 | Harga paket wisata untuk masuk ke Kampung Adat Cireundeu sesuai dengan apa yang didapatkan | 3,24 | 3,59 |
| 20 | Kualitas dari pemandu wisata di Kampung Adat Cireundeu | 3,80 | 3,82 |
| 21 | Peran masyarakat dalam menjaga kelestarian dan pengembangan Kampung Adat Cireundeu | 3,88 | 3,84 |
| 22 | Keamanan dan kenyamanan selama berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu | 3,65 | 3,72 |
| | Jumlah | 77,39 | 79,81 |

| | | |
|-----------|------|------|
| Rata-rata | 3,51 | 3,63 |
|-----------|------|------|

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

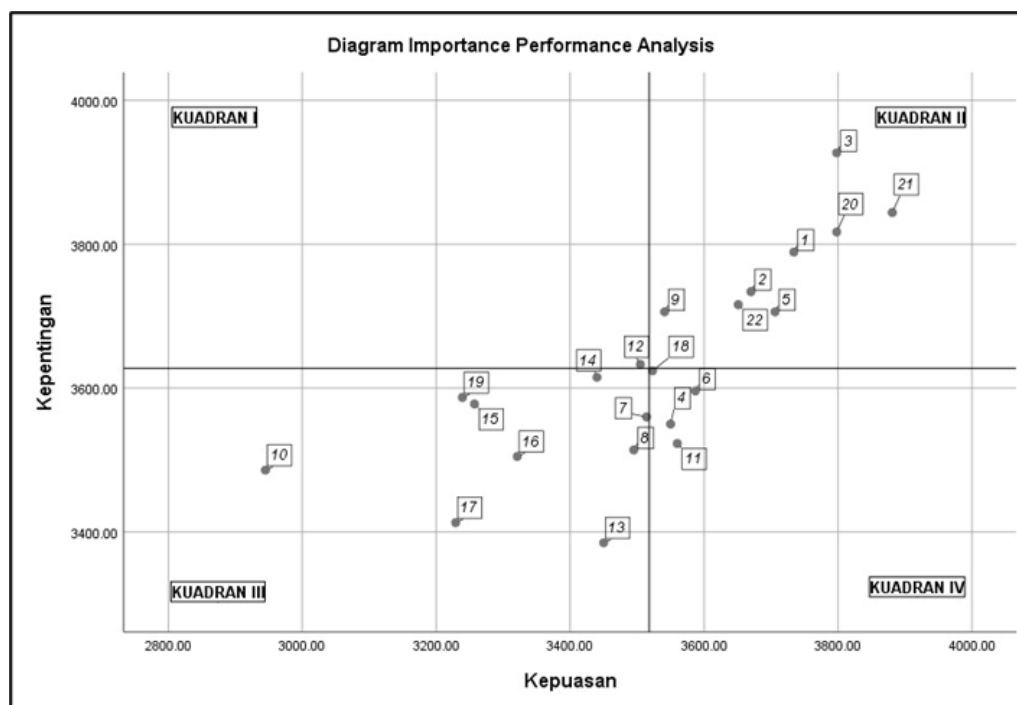
Secara keseluruhan, variabel Atraksi menunjukkan bahwa wisatawan memiliki tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap pengalaman wisata budaya dan alam di Kampung Adat Cireundeu. Namun, ada sedikit kesenjangan antara kepuasan dan kepentingan pada beberapa indikator, seperti keaslian budaya dan keberagaman aktivitas wisata, yang dapat menjadi perhatian dalam pengelolaan destinasi.

Pada variabel Amenitas menunjukkan bahwa wisatawan cukup puas dengan fasilitas yang tersedia di Kampung Adat Cireundeu. Namun, beberapa aspek seperti kebersihan masjid dan penyediaan tempat sampah perlu mendapat perhatian lebih, karena terdapat kesenjangan yang cukup besar antara kepuasan dan kepentingan. Peningkatan dalam aspek kebersihan dan fasilitas umum dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan secara keseluruhan.

Meskipun wisatawan merasa cukup puas dengan variabel aksesibilitas Kampung Adat Cireundeu, namun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, terutama terkait kondisi jalan, transportasi umum, dan ketersediaan informasi wisata agar lebih memudahkan wisatawan dalam menjangkau lokasi ini.

Variabel kelembagaan di Kampung Adat Cireundeu dinilai cukup baik oleh wisatawan, terutama dalam hal kualitas pemandu wisata dan peran masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Namun, harga paket wisata dan aspek keamanan masih bisa sedikit ditingkatkan agar lebih sesuai dengan harapan wisatawan.

Perhitungan yang telah dilakukan memberikan hasil berupa nilai batas sumbu X sebesar 3,51 dan nilai batas sumbu Y sebesar 3.63. Kedua sumbu tersebut kemudian menjadi koordinat kartesius pada matriks IPA yang membaginya menjadi 4 (empat) kuadran seperti yang dijabarkan dalam matriks atau diagram berikut.



Gambar 1. Matriks atau Diagram hasil *Importance Performance Analysis*

1. Kuadran I (Prioritas Utama)
 - Kebersihan lingkungan secara umum
2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

- Keaslian budaya yang ditunjukkan
 - Keunikan atraksi tradisi atau budaya lokal yang ditemui
 - Keberagaman kegiatan wisata
 - Keindahan alam sekitar
 - Ketersediaan tempat sampah
 - Kualitas dari pemandu wisata
 - Peran masyarakat dalam menjaga kelestarian dan pengembangan
 - Keamanan dan kenyamanan selama berkunjung
3. Kuadran III (Prioritas Rendah)
- Kebersihan masjid
 - Keberadaan sentra oleh-oleh yang menjual oleh-oleh khas
 - Kebersihan toilet umum yang tersedia
 - Kemudahan mencapai lokasi Kampung Adat Cireundeu
 - Kondisi jalan menuju Kampung Adat Cireundeu
 - Ketersediaan transportasi umum untuk mencapai Kampung Adat Cireundeu
 - Kenyamanan area parkir
 - Harga paket wisata
4. Kuadran IV (Berlebihan)
- Kualitas pertunjukan seni budaya yang disaksikan
 - Ketersediaan wastafel
 - Kualitas makanan dan minuman di warung makan
 - Ketersediaan informasi wisata tentang Kampung Adat Cireundeu (Papan petunjuk dan peta lokasi)

D. Kesimpulan

Hasil pengukuran tingkat kesesuaian di Kampung Adat Cireundeu berdasarkan komponen 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan) menggunakan analisis IPA (Importance Performance Analysis) secara keseluruhan menunjukkan angka 96,98%. Hasil ini mengindikasikan bahwa harapan pengunjung terhadap aspek-aspek yang dianggap penting belum sepenuhnya terpenuhi. Namun, terdapat beberapa indikator yang performanya telah memenuhi bahkan melebihi harapan wisatawan seperti kualitas pertunjukan seni budaya dan keindahan alam sekitar menjadi daya tarik utama.

Selain itu, teridentifikasi fokus utama dalam prioritas pengembangan berdasarkan komponen 4A di Kampung Adat Cireundeu. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah aspek yang berada dalam Kuadran I (Fokus Utama), yang berarti bahwa faktor ini dianggap penting oleh wisatawan tetapi belum memenuhi tingkat kepuasan mereka. Salah satu isu yang perlu segera diperhatikan adalah kebersihan lingkungan di Kampung Adat Cireundeu. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengelolaan sampah yang lebih efektif, seperti melalui pengadaan gotong royong dan pembersihan rutin fasilitas umum agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya dan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tanpa kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

Daftar Pustaka

- Andriyanto, F. (2023). Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Kualitas Pelayanan Wisata Pijar Park Desa Kajar Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ismayanti. (2020). Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar). 1–184. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%281%29.pdf)
- Payangan, Otto R. 2014. Pemasaran Jasa Pariwisata. Bandung: IPB Press.
- Perbawasari, S., Anisa, R., SJORaida, D., & Subekti, P. (2022a). The Tradition and Communication Culture of the Cireundeu Traditional Village Community. 19–20. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2021.2316734>.
- Sabri, S., Syarifudin, S., & Novita, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Danau Laut Tawar Kampung Mendale Kecamatan Kebayakan. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 112–126. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v4i1.29>.
- Sandy, G., Setiawan, W., & Alvianita, E. (2023). Elemen Budaya di Kampung Cireundeu sebagai Jembatan dalam Komunikasi Antar Umat Beragama. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 203–227.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Paska Revitalisasi Kawasan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.47256/kji.v12i1.493>
- Viola, & Ginting, N. (2022). Analisa Teori Kepuasan Wisatawan terhadap Objek Wisata. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, 5(1), 643–648. <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1529>
- Wahyuni, A. I., Destiani, D. E., Lesmana, N. P., Sholihah, Q., & Pratiwi, R. S. Y. (2019). Kearifan Budaya Lokal Kampung Adat Cirendeudeu Sebagai Wisata Budaya Di Kota Cimahi. *Jurnal Sosiologi* ..., 237–309. https://www.academia.edu/download/61440891/Artikel_Jurnal_Sosiologi_Pariwisata20191206-41568-1xip9e1.pdf
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.8>.
- Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, Riswandha Risang Aji. Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*. 2024;4(1).

Mas'ud MZ, Rochman GP. Kohesi Sosial dalam Pengembangan Wisata Budaya: Studi terhadap Generasi Muda Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2022 Dec 22;177–84.

Yuniar N, Indratno I. Pengukuran Motivasi Masyarakat terhadap Keberlangsungan Ekologi di Desa Wisata Rawabogo Berbasis Neurosains. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2022 Dec 20;91–100.

Astari WY, Rochman GP. Hubungan Timbal Balik antar Aktor dalam Pengembangan Wisata Budaya Keraton Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota* [Internet]. 2023 Jul 18;47–54. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPWK/article/view/1950>.

Verdiana A, Indratno I. Pemaknaan Potensi Lokal di Desa Wisata Rawabogo Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2021 Oct 24;1(1):72–80.